

Penggunaan Sastra Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Peduli Lingkungan

R. Agus Budiharto, Tjitra Ramadani

Universitas Madura
congbudiharto@gmail.com

Abstrak

Kondisi lingkungan kita sangat mengkhawatirkan karena banyak orang enggan berfikir untuk peduli lingkungan, enggan berfikir akan dampak negatif dari masalah lingkungan. Jika hal ini di biarkan dan tidak ada tindakan dari generasi muda maka ini akan menjadi ancaman bagi ketahanan lingkungan manusia dan juga akan menjadi ancaman bagi masa depan bangsa ini khususnya bagi masa depan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang kelak nanti diharapkan dapat memelihara dan menjaga lingkungan atau alam ini. Melalui pengabdian ini, tim dosen bahasa Inggris Universitas Madura berusaha memberikan pengetahuan kepada anak SDN Pagendingan Pamekasan kelas rendah tentang peduli lingkungan dengan melihat film "Avatar" dan "Wall-E" sebagai bagian dari sastra lingkungan, dengan tujuan untuk membentuk karakter anak sadar dan peduli lingkungan. Adapun hasil perubahan karakter anak akan di bahas di bab hasil dan pembahasan.

Kata Kunci : lingkungan, film "Avatar", film "Wall-E".

Abstract

Our environmental condition recently is extremely worrying. Most human are reluctant to think to care their environment, to be strongly unwilling to think the negative impact from all of the environmental problems. If this case is not solved soon and there is no deed from young generation it will be a threat for humans' ecology sustainability and for this nation's future particularly for children's future as young generation. Through this community service, the English lecturers team of Madura University attempt to give the environmental knowledge to state elementary school (SDN) children of Pagendingan Pamekasan, low grade, regarding the environmental care by watching film "Avatar" and "Wall-E" as part of eco-literature, with the purpose of creating the children's character become aware and care about environment. The result concerning the changes of the children's character will be discussed in the chapter of result and discussion.

Keywaords : environment, film "Avatar", film "Wall-E".

Diterima : 27 Juli 2018, *Direvisi* : 27 Juli 2018, *Dipublikasikan* : 15 Agustus 2018

Pendahuluan

Lingkungan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Lingkungan telah menyediakan sumber daya alam (SDA) yang melimpah untuk kita dapat nikmati setiap waktu. Dalam memanfaatkan atau menggunakan SDA tersebut, kita semua harus lebih berhati-hati agar SDA tersebut masih terlindungi dari berbagai macam bahaya polusi lingkungan (seperti polusi air, udara dan tanah) yang dapat menyebabkan hancurnya organisme mahluk hidup, yang dapat berbahaya pada keberlangsungan hidup kita semua, dan juga akan berdampak pada punahnya atau hilangnya SDA itu sendiri. Oleh sebab itu, memiliki lingkungan yang sehat, bersih, dan bebas dari polusi adalah impian kita semua di alam semesta ini. Karena kita tahu bahwa Negara kita, Indonesia, akhir-akhir ini sering menghadapi masalah lingkungan yang sangat serius. Beberapa masalah serius lingkungan yang sering kali masyarakat perbincangkan adalah yang pertama banjir tahunan yang sering terjadi di Jakarta pada musim hujan, yang kedua deforestasi hutan yang digunakan untuk perluasan lahan perkebunan atau pertanian, yang ketiga masalah sampah. Banyak orang masih membuang sampah sesuka mereka termasuk membuangnya ke sungai sehingga mengakibatkan kualitas air sungai tercemar dan aliran sungai menjadi tersumbat ketika musim hujan tiba. Masalah lingkungan yang keempat adalah perubahan cuaca yang tidak menentu akibat *global warming*. Fenomena yang sangat mengkhawatirkan ini menandakan bahwa orang-orang di bumi ini mulai enggan untuk berfikir akan kondisi lingkungan mereka, enggan untuk berfikir akan dampak negatif dari masalah lingkungan. Dengan kata lain mereka lebih memikirkan diri mereka sendiri daripada lingkungan sekitarnya, tidak memiliki kepedulian atau kesadaran mengenai lingkungan mereka. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menjadi ancaman bagi ketahanan lingkungan manusia dan juga akan menjadi ancaman bagi masa depan bangsa ini khususnya bagi masa depan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang kelak nanti diharapkan dapat memelihara dan menjaga lingkungan atau alam ini. Berkenaan dengan degradasi lingkungan yang terjadi di Negara kita atau di sekitar kita, maka perhatian khusus sangatlah diperlukan untuk segera dipikirkan untuk melakukan perlindungan dan perawatan sejak dini terhadap alam semesta ini yaitu dengan cara membuat anak-anak sebagai generasi penerus bangsa sadar atau peduli terhadap lingkungan mereka melalui pengetahuan sastra. Buell dkk (2011) berpendapat bahwa sastra merupakan alat yang ampuh bagi manusia untuk memiliki perhatian dan pemikiran kreatif terhadap masa depan alam semesta ini. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan merupakan tujuan utama dalam pendidikan saat ini (Slattery & Rapp, 2003). Dan hal yang lebih penting adalah pendidikan lingkungan sejak dini kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa karena mereka biasanya cenderung menghabiskan waktu mereka lebih lama didalam rumah dengan menonton tv, main computer, gadget atau lainnya daripada mengerjakan kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan lingkungan (Amanda, 2008). Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengetahuan peduli lingkungan bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa maka dipandang perlu untuk

melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada anak sekolah dasar Pagendingan Kec. Galis Kab. Pamekasan Jawa Timur khususnya kelas satu sebagai kelas rendah. Kelas satu dipilih dalam kegiatan ini karena menurut hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah sebelumnya yaitu dengan guru kelas satu khususnya, Ibu Kamilah, S.Pd, beliau menginformasikan kepada kami bahwasannya siswa kelas satu lebih sering melakukan tindakan yang tidak mencerminkan peduli lingkungan di bandingkan dengan kelas lainnya. Sebagai contoh mencabuti tanaman atau memetik dedaunan yang ada di taman sekolah, membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun di luar kelas sekalipun ada tulisan yang di tempel di dinding-dinding tembok kelas untuk membuang sampah pada tempat sampah serta ada teguran dan peringatan dari ibu kelas untuk tidak melakukan hal itu lagi. Namun sepertinya tulisan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” di dinding-dinding tembok kelas satu dan usaha Ibu Kamilah, S.Pd Kamilah sebagai guru kelas satu tidak membuahkan hasil. Melalui film, sebagai bagian dari sastra, yang bertemakan peduli lingkungan diharapkan dapat bermanfaat kepada siswa kelas rendah di SDN Pagendingan Pamekasan Jawa Timur untuk membentuk karakter yang peduli lingkungan.

Metode

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter atau tindakan yang harus dimiliki oleh semua siswa sekolah untuk menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan mereka. Untuk itu penggunaan sastra lingkungan berupa film yang diberikan kepada siswa SD kelas satu dalam program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menumbuhkan karakter kepada siswa SDN Pagendingan kelas satu tentang kepedulian lingkungan. Adapun film yang dipilih dalam kegiatan ini adalah “Avatar” dan “Wall-E” dengan alasan karena dua film tersebut merupakan bagaian dari contoh sastra lingkungan yang menceritakan tentang peduli lingkungan, selain itu dua film tersebut sangat menarik bagi anak-anak karena terdapat efek gambar yang spektakular yang dapat memukau perhatian anak-anak. Dalam melaksanakan kegiatan ini tim pelaksana menggunakan media audio-visual dengan tujuan dapat menarik perhatian siswa lebih fokus untuk melihat sesuatu yang bermanfaat yang berhubungan dengan kondisi yang alam atau lingkungan sebenarnya, serta dapat meningkatkan motivasi anak dan membentuk karakter anak lebih peka dan peduli terhadap lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan bermusyawarah dan meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SDN Pagendingan untuk menentukan hari dan jam terkait dengan pemutaran film di dalam ruangan kelas sehingga tidak banyak mengganggu jadwal pembelajaran sekolah yang telah ada. Hari yang telah disepakati dan disetujui adalah hari Rabu dan Kamis tgl 4 dan 5 April 2018. Karena durasi jam untuk film “Avatar” dan “Wall-E” cukup lama sekitar 2 jam 58 menit

untuk film “Avatar” dan 98 menit untuk film “Wall-E”. Maka jam yang telah disepakati dan disetujui untuk menayangkan dua film tersebut adalah jam pertama (07.00 WIB) dengan pertimbangan kondisi anak-anak di pagi hari masih segar sehingga berpotensi dapat menyerap ilmu dan pengetahuan dengan mudah. Dan tim pelaksana yang terdiri dari dua dosen Bahasa Inggris yang memiliki latar belakang ilmu sastra juga memberikan pesan-pesan penting kepada para siswa SDN Pagendingan setelah menonton dua film tersebut dan juga melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas satu minggu setelah melakukan kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui perubahan sikap atau karakter pada siswa setelah menonton film tersebut. Sehingga ada tiga tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap pertama adalah menonton film bersama, tahap kedua yaitu memberikan pesan-pesan penting dan tahap terakhir yaitu melakukan observasi dan wawancara satu minggu setelah menonton film tersebut untuk mengetahui perubahan karakter anak.

1. Tahap Pertama: Menonton Film Bersama



Pada hari Rabu tgl 4 April 2018 jam 06.30 Tim pelaksana menyiapkan LCD dan Laptop dalam ruangan kelas satu untuk memutar film “Avatar”. Inti cerita dari film “Avatar” yang memiliki spesial efek megah yang dirilis tahun 2009 ini adalah tentang masalah lingkungan dimana para penduduk bumi yang rakus harus menginvasi planet Pandora yang kaya akan sumber daya alam dengan tujuan untuk menyedot sumber daya alam tersebut tanpa memperdulikan lingkungan hidup dan tanpa memperdulikan kehidupan penghuni asli planet Pandora, penduduk Na’vi.



Ketika jam 07.00 - 09.30 Tim Pelaksana bersama siswa menonton film “Avatar” bersama-sam sampai selesai. Sedangkan film “Wall-E” Tim Pelaksana menayangkannya pada hari Kamis tgl 5 April 2018 jam 07.00 - 08.50 bersama-sama dengan para siswa. Inti cerita dari film “Wall-E” yang dirilis tahun 2008 ini adalah tentang sebuah robot pengumpul sampah bernama “Wall-E” yang ditugaskan oleh manusia untuk mengurus sampah yang sangat banyak di bumi sedangkan para manusia sudah tidak tinggal lagi di bumi melainkan pindah ke kapal luar angkasa yang sangat besar karena planet mereka yaitu bumi sudah tidak bisa di huni lagi karena sudah penuh dengan tumpukan sampah.

2. Tahap Kedua : Memberikan Pesan-Pesan Penting

Pada hari Rabu tgl 4 April 2018 jam 09.45 setelah selesai menonton bersama film “Avatar”, salah satu Tim Pelaksana memberikan pesan-pesan penting yang terdapat di film “Avatar” kepada semua siswa kelas satu dan berkata:

“Anak -anak sumber daya alam kita sangat berharga dan wajib dipertahankan bila menyangkut hajat hidup orang banyak. Seperti sumber daya alam yang diceritakan di film “Avatar” adanya Ibu Agung yang

merupakan sebuah pohon raksasa yang menjadi pusat untuk menjalankan segala aktifitas kehidupan penduduk Na'vi. Karena Ibu Agung di film itu dianggap sebagai "Penjaga Keseimbangan Hidup" bagi penduduk Na'vi. Anak-anak Ibu Agung ini sama halnya dengan hutan kita yang menjadi penyangga kehidupan bagi seluruh ekosistem. Anak-anak sekalian perlu kalian ketahui semua bahwa hutan kita ini wajib kita jaga dan lindungi karena hutan bisa berfungsi sebagai penyeimbang iklim, pengatur tata air, perlindungan dari banjir dan longsor, penyedia bahan pangan, penyedia oksigen, penyerap karbondioksida, dan juga sebagai habitat bagi satwa. Jadi marilah kita semua menjaga dan peduli hutan untuk tidak merusaknya hanya demi bahan tambang, merusaknya hanya demi perluasan lahan perkebunan sehingga akan berdampak banjir ketika musim hujan nanti. Saya juga mengajak kalian semua untuk menjaga dan peduli hutan dengan cara yang paling sederhana yaitu dengan tidak mencabuti tanaman yang ada di taman sekolah, tidak memetik dedaunan yang ada di sekitar sekolah kita ataupun yang ada di rumah kita".

Pada hari Kamis tgl 5 April 2018 jam 09.00 setelah selesai menonton bersama film "Wall-E", salah satu Tim Pelaksana memberikan pesan-pesan penting yang terdapat di film "Wall-E" kepada semua siswa kelas satu dan berkata:

"Anak-anak sekalian pengrusakan alam akibat sampah diceritakan tadi di film "Wall-E" dengan jelas. Siapa yang menginginkan bumi kita ini dipenuhi oleh tumpukan sampah yang kotor dan bau sehingga tidak ada lagi tempat yang bisa dijadikan tempat tinggal untuk kita? tentu kalian juga tidak ada yang mau seperti itu kan? Kita semua pastinya berharap memiliki air sungai yang jernih, padang rumput yang hijau dan udara yang segar, bersih, bebas dari polusi untuk kita semua, untuk anak cucu kita, bukan untuk sebuah robot tentunya seperti yang ada di film "Wall-E". Karena bisa jadi yang terjadi di film ini dapat juga terjadi di masa depan. Sangat mengkhawatirkan. Dan yang bertanggung jawab untuk membersihkan bumi dari kotoran sampah seharusnya kita sebagai manusia bukan robot. Sebuah robot saja peduli terhadap lingkungan, kenapa kita manusia yang jauh lebih sempurna tidak peduli pada lingkungan kita sendiri? Untuk itu saya mengajak kalian semua untuk peduli pada lingkungan kita agar lingkungan kita tetap bersih, segar dan enak di pandang, dengan cara tidak membuang sampah sekenakanya, tidak membuang sembarangan, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan menjaga kebersihan kelas".

3. Tahap Ketiga : Melakukan Observasi Dan Wawancara

Pada hari Kamis tgl 12 April 2018 jam sekitar 08.00 wib Tim Pelaksana mendatangi SDN Pagendingan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Kamilah, S.Pd sebagai guru kelas satu dengan tujuan untuk mengetahui perubahan karakter pada siswa kelas satu. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Kamilah, S.Pd dapat

di tarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas satu telah menunjukkan adanya perubahan sikap yang berarti setelah menonton film “Avatar”, “Wall-E” dan mendengarkan pesan-pesan dari Tim Pelaksana. Adapun contoh-contoh perubahan karakter siswa kelas satu SDN Pagendingan adalah mereka sudah tidak membuang sampah sembarangan lagi melainkan membuang sampah pada tempat sampah, tidak memetik bunga dan mencabuti tanaman yang ada di taman sekolah, tidak menginjak rumput yang ada di taman sekolah, mereka juga sangat memperhatikan kebersihan kelas dan halaman sekolah dengan memunguti kotoran sampah yang masih berserakan dan membuangnya pada tempat sampah, mereka sangat menjaga kebersihan kelas. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki karakter peduli akan lingkungan sekitar mereka.

Simpulan dan Saran

Bahwasannya sastra mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan karena menurut Santora (2013) melalui sastra, anak-anak dapat memahami lingkungan mereka, komunitas mereka dan dunia mereka. Sastra lingkungan ternyata dapat di jadikan sebagai alat yang efektif untuk membuat anak sadar dan peduli terhadap lingkungan mereka. Kami dari Tim Pelaksana dalam kegiatan pengabdian ini ingin memberikan saran bahwa orangtua khususnya Ibu mempunyai peranan penting sebagai guru pendidik bagi anak-anak mereka di rumah. Karena mayoritas Ibu-ibu karir tidak mempunyai waktu luang bagi buah hatinya. Seharusnya para Ibu mempunyai waktu luang bagi anak-anaknya seperti menemani buah hatinya ketika mau tidur dengan cara menceritakan tentang kerusakan lingkungan sehingga dapat menciptakan kesadaran atau kepedulian bagi anak mereka mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Daftar Pustaka

- Buell et al. (2011). *Literature and Environment*. The Annual Review of Environment and Resources
- Santora, Linda A. (2013). *Assessing Children's Literature*. Anti-Defamation League 605 Third Avenue, New York, NY 10158
- Slattery, P., & Rapp, D. (2003). *Ethics and the foundation of education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Amanda, M. (2008). *A Story Book for Sustainability*. Sydney: Australia.
http://digitalcollections.sit.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1057&context=isp_collection